
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

**FEE BASED INCOME SEBAGAI DETERMINAN PROFITABILITAS:
BUKTI EMPIRIS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Putri Tyas Permatasari

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

putrii.tyas55@gmail.com

Yuli Surya Fauzia Pertami

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

yuli.surya@usbypkp.ac.id

Rima Dwijayanty

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

rima.dwijayanty@usbypkp.ac.id

Indri Gustirani

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

indri.gustirani@usbypkp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi profitabilitas perbankan akibat ketidakpastian pendapatan bunga, sehingga bank perlu mengoptimalkan sumber pendapatan non-bunga melalui Fee Based Income (FBI). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Fee Based Income terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 24 bank dengan 105 observasi setelah eliminasi outlier. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Based Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan non-bunga mampu meningkatkan profitabilitas serta memperkuat ketahanan kinerja keuangan bank melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Kata Kunci: *Fee Based Income, Profitabilitas, Return on Assets, Bank Umum Konvensional*

**INVENTORY TURNOVER AS A DETERMINANT OF RETURN ON ASSETS
IN NON-CYCLICAL CONSUMER COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Abstract

This study is motivated by fluctuations in banking profitability caused by uncertainty in interest income, encouraging banks to optimize non-interest income through Fee Based Income (FBI). The study aims to examine the effect of Fee Based Income on profitability, measured by Return on Assets (ROA), in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. A quantitative approach with an associative research method was employed. Using purposive sampling, the study obtained 24 banks with 105 observations after outlier elimination. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The findings reveal that Fee Based

Income has a positive and significant effect on ROA. These results indicate that increasing non-interest income enhances bank profitability and strengthens financial performance resilience through income diversification.

Keywords: Fee Based Income, Profitability, Return on Assets, Conventional Commercial Banks, Panel Data Regression

PENDAHULUAN

Semua jenis aktivitas bisnis, mulai dari perusahaan besar, menengah, hingga kecil, tidak bisa terlepas dari proses transaksi keuangan, dan bank berperan sebagai pihak yang menghubungkan. Sektor perbankan memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam menjaga stabilitas serta memacu pertumbuhan perekonomian nasional. Fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) melibatkan penghimpunan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) (Al farizi & Saad, 2024). Melalui mekanisme ini, bank bertindak sebagai motor penggerak lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, yang memfasilitasi transaksi bisnis skala besar, menengah, hingga usaha kecil masyarakat (Rori et al., 2017). Sebagai institusi keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, bank dituntut untuk senantiasa menjaga tingkat kesehatan serta efisiensi kinerja keuangannya. Penilaian terhadap kesehatan bank tidak hanya penting bagi internal manajemen dalam mengevaluasi efektivitas operasional, tetapi juga menjadi sinyal krusial bagi publik dan investor untuk menilai kondisi objektif perusahaan (Imani & Hasanah, 2021).

Kinerja keuangan perbankan secara umum diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas (Saffana & Meirani, 2023). Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengonversi aset serta ekuitas yang dimiliki menjadi pendapatan bersih (Sopian & Pramiudi, 2021). Salah satu indikator utama yang paling sering digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan (Zeuspita & Yadnya, 2019; Permana et al., 2022). Dalam perspektif teori agensi (Agency Theory), ROA bertindak sebagai mekanisme evaluasi atas pendelegasian wewenang dari pemilik modal (principal) kepada manajemen (agent) (Jensen & Meckling, 1976; Lesmono & Siregar, 2021). Adanya ketimpangan penguasaan informasi atau asimetri informasi antara agen dan prinsipal berpotensi memicu konflik kepentingan, risiko moral hazard, serta adverse selection (Margaret & Daljono, 2023). Oleh karena itu, pencapaian ROA yang tinggi dan stabil berfungsi sebagai indikator transparansi bahwa manajemen telah mengelola aset secara optimal demi menyelaraskan kepentingan pemegang saham (Al farizi & Saad, 2024).

Meskipun profitabilitas yang tinggi menjadi target utama setiap lembaga perbankan, realita empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank kerap mengalami fluktuasi sebagai dampak dari dinamika makroekonomi dan kondisi pasar. Data perkembangan profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019–2023 mencerminkan ketidakstabilan tersebut. Pada tahun 2019, rata-rata ROA perbankan konvensional tercatat sebesar 2,47%, namun terkoreksi tajam sebesar 0,88% menjadi 1,59% pada tahun 2020 akibat guncangan pandemi COVID-19 dan penurunan aktivitas ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun pada periode 2021 hingga 2023 profitabilitas kembali menunjukkan tren, pemulihan masing-masing mencapai 1,84% (2021), 2,43% (2022), dan 2,74% (2023), fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan tersendiri bagi perbankan dalam mengelola portofolio asetnya secara efektif (Oktaviani et al., 2019). Ketidakstabilan ini semakin diperberat oleh penurunan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income) akibat tekanan suku bunga dan tingginya risiko kredit, sebagaimana terlihat pada penurunan pendapatan bunga perbankan sebesar 8,31% dari Rp107,38 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp98,46 triliun pada tahun 2019 (Hastuti, 2020).

Kondisi ketidakpastian pendapatan bunga memaksa perbankan untuk mengalihkan fokus strategi pada diversifikasi pendapatan non-bunga atau *Fee Based Income* (FBI) (Febriana et al., 2019). *Fee Based Income* merupakan pendapatan operasional di luar bunga yang diperoleh bank dari imbalan jasa dan komisi atas penyediaan fasilitas perbankan, seperti transaksi transfer, kliring, inkaso, *safe deposit box*, bank garansi, *letter of credit* (L/C), pembayaran elektronik (*e-banking*), serta kartu kredit (Abraham, 2019; Al farizi & Saad, 2024). Pengoptimalan FBI dinilai sangat strategis karena tidak bergantung pada risiko imbal hasil kredit dan memiliki tingkat risiko default yang jauh lebih rendah. Tren pertumbuhan FBI tercermin secara nyata pada laporan keuangan perbankan nasional, baik pada kelompok bank swasta maupun BUMN. Sebagai contoh, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencatatkan peningkatan FBI sebesar Rp1,79 triliun pada kuartal I/2023 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,2 triliun (Burhan, 2023). Tren serupa terjadi pada bank BUMN seperti PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang berhasil mengumpulkan FBI masing-masing sebesar Rp9,22 triliun dan Rp4,6 triliun pada periode yang sama (Kontan, 2023). Peningkatan kontribusi FBI ini membuktikan pentingnya pendapatan non-bunga sebagai bantalan keuangan (*financial buffer*) dalam mempertahankan rentabilitas perusahaan.

Meskipun secara teoritis dan praktis *Fee Based Income* diproyeksikan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, hasil pengujian empiris oleh para peneliti terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakselarasan temuan atau *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Aminulloh & Suselo (2021) menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Namun, hasil kontradiktif ditemukan oleh Sopian & Pramiudi (2021) serta Saffana & Azib (2023) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), hal ini dipicu oleh tingginya beban operasional serta penurunan frekuensi transaksi jasa perbankan selama periode krisis ekonomi. Sementara itu, Rafiqi & Ulfa (2022) menemukan bahwa meskipun FBI berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri, daya jelaskannya tergolong sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,10%, sedangkan 99,90% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model. Temuan Senada oleh Al farizi & Saad (2024) juga menunjukkan inkonsistensi pengaruh komponen pendapatan non-bunga terhadap rasio efisiensi dan profitabilitas.

Adanya fenomena fluktuasi profitabilitas perbankan serta kesenjangan hasil penelitian terdahulu menjadi landasan utama urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI (2019–2023)". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Fee Based Income* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dalam rentang waktu lima tahun pasca-pandemi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan rentang data terbaru (2019–2023) yang mencakup dinamika pra-pandemi, puncak pandemi COVID-19, hingga masa pemulihan ekonomi nasional, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai resiliensi *Fee Based Income*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya khazanah literatur manajemen keuangan dan teori agensi, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank dan investor dalam merumuskan strategi alokasi sumber daya dan keputusan investasi yang optimal.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi dan Pengelolaan Aset Perbankan

Teori Agensi (*Agency Theory*) mendeskripsikan hubungan kontraktual antara pemegang saham selaku pemilik modal (*principal*) dan pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (*agent*) yang diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan operasional (Jensen & Meckling, 1976; Lesmono & Siregar, 2021). Perbedaan preferensi dan kepentingan antara kedua belah pihak memicu timbulnya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih

komprehensif mengenai kondisi keuangan riil perusahaan dibandingkan pemegang saham (Margaret & Daljono, 2023). Kondisi ini berpotensi memicu konflik agensi berupa moral hazard dan adverse selection. Untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan tersebut, dibutuhkan mekanisme evaluasi berbasis ukuran kinerja riil, salah satunya melalui *Return on Assets* (ROA) (Al farizi & Saad, 2024). ROA mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan guna menghasilkan laba yang optimal bagi prinsipal (Effendi, 2019; Rahmani, 2019).

Peran Perbankan dan Konsep *Fee Based Income*

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta jasa lalu lintas pembayaran guna meningkatkan efisiensi perekonomian (Kasmir, 2018; UU No. 10 Tahun 1998). Dalam menjalankan perannya, bank bertindak sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Febriana et al., 2019; Sobarna, 2022). Selain mengandalkan pendapatan dari margin bunga kredit (*spread based*), bank umum konvensional secara strategis mengembangkan pendapatan *non-bunga* atau *Fee Based Income* (FBI) melalui imbalan atas penyediaan fasilitas jasa perbankan (Hery, 2019; Abraham, 2019). Komponen FBI meliputi komisi dan provisi dari layanan transfer, kliring, inkaso, *safe deposit box*, garansi bank, *letter of credit* (L/C), kartu kredit, hingga transaksi digital melalui *e-channel* (*e-banking* dan *mobile banking*) (Kasmir, 2018; Al farizi & Saad, 2024). Keunggulan utama FBI terletak pada kepastian penerimaan serta tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan risiko penyaluran kredit (Nurrahmawati, 2020).

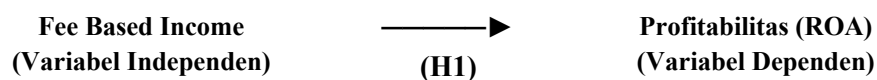
Profitabilitas Perbankan dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan rasio utama untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan atas aktivitas operasional secara efisien (Arianti et al., 2022; Karyadi et al., 2022). Penelitian ini memfokuskan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas karena ROA mengukur kemampuan bank secara menyeluruh dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan total aktiva yang dikelola (Kasmir, 2016; Sopian & Pramiudi, 2021). Pengelolaan *Fee Based Income* yang optimal dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan operasional bank tanpa memicu tambahan risiko kredit yang tinggi, yang pada gilirannya akan memperbesar akumulasi laba dan meningkatkan *Return on Assets* (Febriana et al., 2019; Abraham, 2019). Ketika terjadi ketidakpastian pada penerimaan bunga bersih, kontribusi dari komisi dan provisi transaksi perbankan menjadi bantalan pendapatan yang menjaga stabilitas profitabilitas (Al farizi & Saad, 2024). Berdasarkan keterkaitan teoretis tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Fee Based Income* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Umum Konvensional.

Kerangka Konseptual

Hubungan konseptual antara variabel independen *Fee Based Income* dan variabel dependen Profitabilitas (ROA) yang dilandasi oleh Teori Agensi disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id). Populasi penelitian mencakup 47 Bank Umum Konvensional di BEI. Penentuan sampel dilakukan melalui metode Purposive Sampling dengan kriteria: (1) Bank Umum terdaftar di BEI dengan laporan keuangan 2019–2023, (2) Bukan bank syariah, (3) Memiliki laba dan ekuitas positif selama periode penelitian, serta (4) Mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 bank sampel dengan total 120 observasi (24 bank x 5 tahun), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Operasionalisasi variabel mencakup *Fee Based Income* (FBI) sebagai variabel independen (X) yang diukur dari rasio Pendapatan *Non-Bunga*, serta Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Sopian & Pramiudi, 2021; Sari, 2024). Adapun rincian operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 2.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* (Basuki & Prawoto, 2017). Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana Y adalah Profitabilitas (ROA), α adalah koefisien konstanta, β adalah koefisien regresi *Fee Based Income*, X adalah nilai *Fee Based Income*, t adalah periode waktu (2019–2023), i adalah entitas perusahaan (24 bank), dan ε adalah *error term*. Estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Ghozali & Ratmono, 2017). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui tiga pengujian: (1) Uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, (2) Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM, serta (3) Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara CEM dan REM.

Guna memastikan keabsahan model regresi, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas dengan *Jarque-Bera test*, Uji Heteroskedastisitas dengan *White test*, serta Uji Autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier test* (Ghozali, 2016). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui Uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan), serta evaluasi Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variasi *Fee Based Income* mampu menjelaskan variasi profitabilitas perbankan.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum terdaftar di BEI periode 2019–2023	47
Perusahaan Perbankan Syariah	(4)
Perusahaan tidak memiliki laba dan ekuitas positif (2019–2023)	(16)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap	(3)
Jumlah Sampel Bank (Total Observasi: 24 x 5 tahun)	24 (120)

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Variabel	Indikator	Rumus / Ukuran	Skala
----------	-----------	----------------	-------

<i>Fee Based Income</i> (X) (Independen)	Pendapatan <i>Non-Bunga</i>	Total Pendapatan <i>Non-Bunga</i>	Rasio
Profitabilitas (Y) (Dependen)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) x 100%	Rasio

Sumber : Sopian & Pramiudi (2021); Sari (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek kajian dalam penelitian ini mencakup *Fee Based Income* (FBI) dan Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 24 bank dengan total 105 observasi setelah eliminasi *outlier*, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Bank Umum Konvensional yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank	No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	13	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
5	AGRS	PT Bank IBK Tbk	17	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
7	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	20	MEGA	Bank Mega Tbk
9	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk	22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	24	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data penelitian (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian disajikan pada Tabel 3. Variabel *Fee Based Income* (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,223092 dengan standar deviasi 0,140086. Nilai minimum FBI sebesar 0,007803 dicatat oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (2019) dan nilai maksimum sebesar 0,797068 juga tercatat pada bank yang sama (2020). Sementara itu, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,321952 dengan standar deviasi 0,926539. Nilai minimum ROA sebesar 0,000018 dicatat oleh Bank QNB Indonesia Tbk (2021) dan nilai maksimum sebesar 4,147000 oleh Bank Central Asia Tbk (2023).

Tabel 4. Hasil Statistika Deskriptif

Pengukuran	ROA (Y)	FEE BASED INCOME (X)
Mean	1,321952	0,223092

Median	1,185978	0,207597
Maximum	4,147000	0,797068
Minimum	0,000018	0,007803
Std. Dev.	0,926539	0,140086
Skewness	0,527883	1,952929
Kurtosis	2,603470	7,820255
Jarque-Bera	5,564456	168,3963
Probability	0,061900	0,000000
Observations	105	105

Sumber: Data olahan EViews 13 (2025)

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Pengujian normalitas sebelum eliminasi *outlier* menghasilkan p-value sebesar 0,000000 (N = 120). Setelah identifikasi dan penghapusan *outlier* (N = 105), pengujian ulang menghasilkan *Jarque-Bera* sebesar 1,912609 dengan p-value 0,384311 (> 0,05), yang berarti data terdistribusi normal. Selanjutnya, Uji Heteroskedastisitas ARCH menghasilkan *ObsR-squared* 0,491722 (p-value 0,4832 > 0,05), dan Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey* LM menghasilkan *ObsR-squared* 3,123487 (p-value 0,2098 > 0,05), mengonfirmasi bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Dalam menentukan pendekatan regresi data panel yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan tiga uji spesifikasi model. Hasil dari seluruh uji spesifikasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan	Model Terpilih
Uji Chow	<i>Cross-section Chi-square:</i> 147,884957	0,0000	H0 Ditolak → Fixed Effect Model (FEM) terpilih
Uji Hausman	<i>Cross-section random:</i> 0,836683	0,3603	H0 Diterima → Random Effect Model (REM) terpilih
Uji Lagrange Multiplier	<i>Breusch-Pagan:</i> 82,34518	0,0000	H0 Ditolak → Random Effect Model (REM) terpilih

Sumber: Data olahan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*, *Random Effect Model* (REM) disimpulkan sebagai model estimasi terbaik. Karena REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), model estimasi ini secara otomatis mengatasi masalah asumsi klasik. Hasil estimasi regresi data panel model REM disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta (C)	0,653087	0,212776	3,069359	0,0027
FEE_BASED_INCOME (X)	2,869520	0,594887	4,823637	0,0000

Sumber: Data olahan EViews 13 (2025) | *R-squared* = 0,182954; *F-statistic* = 23,06382 (prob. = 0,000005)

$$ROA_{it} = 0,653087 + 2,869520 \cdot FEE_BASED_INCOME_{it} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan regresi tersebut memberikan makna logis bahwa nilai konstanta sebesar 0,653087 menunjukkan jika variabel FBI bernilai nol, rata-rata ROA diproyeksikan sebesar 0,653087%. Koefisien regresi FBI sebesar 2,869520 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 unit *Fee Based Income* akan meningkatkan ROA sebesar 2,869520 unit secara signifikan. Nilai *R-squared* sebesar 0,182954 mengindikasikan bahwa variabel FBI mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 18,3%, sedangkan 81,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pengujian hipotesis parsial (Uji t) menghasilkan t-hitung 4,823637 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas

Temuan empiris dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Fee Based Income* (FBI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Korelasi positif ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi kontribusi pendapatan non-bunga yang dihimpun dari biaya administrasi, komisi, provisi kredit, transaksi pasar uang/*treasury*, hingga layanan transaksi digital, maka semakin optimal pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva yang dikelola.

Pengoptimalan pendapatan non-bunga terbukti menjadi instrumen strategis perbankan dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya, terutama di tengah ketidakpastian makroekonomi dan penurunan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*). Seiring percepatan digitalisasi sistem pembayaran, layanan perbankan berbasis komisi, seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking*, kartu kredit, jasa transfer antarbank, dan *Trade Finance* mengalami peningkatan volume transaksi yang pesat. Komponen pendukung ini tidak lagi dapat ditempatkan sekadar sebagai pendapatan sampingan (*secondary income*), melainkan telah bertransformasi menjadi bantalan keuangan (*financial buffer*) yang berisiko rendah (*low risk*) karena tidak dipengaruhi secara langsung oleh risiko kredit macet (*default risk*).

Hasil pengujian ini sejalan dengan kerangka Teori Agensi (*Agency Theory*). Konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen bank (*agent*) memerlukan alat evaluasi kinerja yang transparan dan dapat diukur secara kuantitatif. Pencapaian rasio ROA yang membaik melalui pengelolaan FBI mencerminkan pertanggungjawaban efisien dari agen dalam memaksimalkan penggunaan aset perusahaan demi menyelaraskan kepentingan pemegang saham (Al farizi & Saad, 2024). Keberhasilan memupuk FBI meningkatkan akumulasi pendapatan operasional yang kemudian memperkuat kapasitas modal bank untuk melakukan ekspansi bisnis di masa depan (Febriana et al., 2019).

Secara substantif, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu dari Aminulloh & Suselo (2021), Rafiqi & Ulfa (2022), serta Santoso (2024) yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* memberikan dampak positif nyata terhadap kenaikan profitabilitas perbankan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya bagi manajemen perbankan konvensional untuk terus memperluas inovasi produk berbasis *fee*, meningkatkan keandalan infrastruktur *e-channel*, dan memperkuat efisiensi layanan keuangan guna menjaga resiliensi profitabilitas di tengah dinamika persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Peningkatan penerimaan non-bunga—seperti biaya administrasi, komisi, provisi kredit, serta pendapatan dari layanan transaksi digital dan jasa keuangan lainnya secara konsisten berkorelasi dengan kenaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berbasis total aset yang dikelola. Temuan ini menegaskan bahwa strategi diversifikasi pendapatan melalui pengoptimalan *Fee Based Income* bertindak sebagai faktor

pendorong strategis sekaligus penyangga finansial yang efektif dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan bank di tengah fluktuasi pendapatan bunga.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi investor maupun peneliti selanjutnya. Bagi investor, porsi dan pertumbuhan *Fee Based Income* dapat dijadikan indikator substansial dalam menilai efisiensi operasional serta prospek kinerja keuangan jangka panjang perbankan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang rentang periode pengamatan dengan data terbaru, serta menambahkan variabel independen pendukung lain seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan rasio efisiensi BOPO guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, B. (2019). Analisis Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia. Universitas Lampung.
- Aminulloh, R., & Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Bursa efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diambil dari www.idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Farizi, F. H. Al, & Saad, B. (2024). Pengaruh Interest Based Income , Fee Based Income Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Assets (Roa). *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 02, 91–102.
- Febrina, G., & Arum, M. (2019). Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Media Riset Akuntansi*, 9, 187–200.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, R. K. (2020). Kacau! Kinerja Bank BUKU 3 Ambles di 2019. CNBC Indonesia. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200304140201-17-142445/kacau-kinerja-bank-buku-3-ambles-di-2019>
- Hery. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada Kontan. (2023, September 17). Kondisi Suku Bunga Tak Tentu, Bank Pacu Fee Based Income. Kontan.co.id. Diambil dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/kondisi-suku-bunga-tak-tentu-bank-pacu-fee-based-income>
- Kustina, K. T., & Dewi, I. A. O. (2016). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, 149–165.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekuitas*.
- Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.
- Nurrahmawati. (2020). Analisis Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Perbankan Syariah.

- Nurrodiyah, L. D., Faradella, T. N., Fhathunnida, R., Hidayat, W., & Zaini Ibrahim. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dengan Bank Konvensional Secara Umum Di Indonesia Periode 2019-2023. *Journal Of Islamic Economic Business*, 05(01), 79–99.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Indonesia. Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Agustus-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan, R. I. D. P. D. Dan S., & Financial Services Authority, R. Of I. D. Of D. M. And S. (2024). Statistik Perbankan Indonesia (Indonesia Banking Statistik) (Volume 22). Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). Pengaruh Fee Based Income (Fbi) Terhadap Tingkat Return On Asset (Roa) Di Pt . Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 336–347.
- Rizki, E. R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal akuntansi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Saffana, I. S., Azib, & Meirani, N. (2023). Pengaruh Transaksi Electronic Banking dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Perbankan. *Business and Management*, 3, 316–323.
- Sandy, K. fahmar. (2021). Laba Perbankan Merosot, Ternyata Faktor Ini Penyebabnya. *IDX Channel*. Diambil dari <https://www.idxchannel.com/banking/laba-perbankan-merosot-ternyata-faktor-ini-penyebabnya>
- Septyana, M., Asnaini, & Fryanti, Y. E. (2024). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022. *Edunomika*, 08(02).
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 51–62.
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Banking Financial Performance, Credit and Income*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.872>
- Wijayanti, R. I. (2023). 47 Daftar Saham Sektor Perbankan di BEI 2023, Bisa Jadi Pilihan Investasi. *IDX Channel*. Diambil dari <https://www.idxchannel.com/market-news/47-daftar-saham-sektor-perbankan-di-bei-2023-bisa-jadi-pilihan-investasi>
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Car, Npl, Der Dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 08.